

Penguatan Kompetensi Guru melalui Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Wiranda Bayu Aditama^{1*},

Program studi PGMI, Institut Agama Islam Qomarul Huda Bagu, Indonesia;
wirandabayuaditama@gmail.com

Nurul Iman²

Program studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia; nuruliman@undikma.ac.id

*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 13 Mei 2024 ; Direvisi: 15 Juni 2024; Diterima: 30 Juni 2024

Cara sitasi: Aditama, W.B., & Iman, N., (2023). Penguatan Kompetensi Guru Melalui Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Intan Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19-24

Abstrak

Dengan sistem pembelajaran saintifik yang di dalamnya banyak terkandung berbagai metode pembelajaran yang dapat di gunakan oleh peserta didik. Di sini yang mendominasi seluruh pembelajaran adalah peserta didik, peserta didik di harapkan aktif dan bersifat memberi ilmu pengetahuan juga kepada teman yang lain, jadi tidak hanya menerima saja. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) secara utuh atau holistic, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan yang lainnya. Dalam kegiatan ini, beberapa target luaran diantaranya: (1) terlaksananya kegiatan pelatihan dengan judul “Pelatihan Implementasi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) bagi guru di SD Negeri 2 Sigar Penjalin (2) peserta (guru) mampu memahami konsep, karakteristik, dan langkah-langkah/prosedur pembelajaran berbasis pendekatan saintifik (*scientific Approach*); (3) meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplemenasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran; dan (4) menghasilkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan tahapan saintifik. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara kelompok, curah pendapat, dan partisipatif. Adapun tahapan kegiatan ini sebagai berikut: (1) persiapan dan pembekalan; (2) penyampaian materi; (3) pelaksanaan kegiatan pengabdian dan (4) rencana keberlanjutan program. Hasil dari pengabdian diperoleh bahwa guru di SD Negeri 2 Sigar Penjalin memiliki masalah dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan saintifik. Guru hanya mengikuti panduan yang terdapat pada buku guru tanpa melakukan pengembangan secara kontekstual.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Pendekatan saintifik,

Pendahuluan

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian Kurikulum 2013 dari Kurikulum sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum Tahun 2013 untuk diterapkan pada Sekolah/Madrasah, yang juga bisa disebut dengan pembelajaran saintifik. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada Kurikulum Tahun 2013 ini. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Guru masih memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran Kurikulum sebelumnya. Hal ini perlu ada perubahan mindset dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada Kurikulum Tahun 2013.

Diperkenalkannya kurikulum 2013 ini banyak pihak berharap bahwa dunia pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan semakin maju. Dengan sistem pembelajaran saintifik yang di dalamnya banyak terkandung berbagai metode pembelajaran yang dapat di gunakan oleh peserta didik. Di sini yang mendominasi seluruh pembelajaran adalah peserta didik, peserta didik di harapkan aktif dan bersifat memberi ilmu pengetahuan juga kepada teman yang lain, jadi tidak hanya menerima saja. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) secara utuh atau holistic, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan yang lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Adapun prioritas pemecahan masalah yang diselesaikan dalam pelatihan ini diantaranya mengenai: (1) konsep pembelajaran berbasis pendekatan saintifik; (2) karakteristik pembelajaran berbasis pendekatan saintifik; dan (3) langkah-langkah pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

Program pengabdian masyarakat dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik (*Saintific Approach*) bagi Guru SD Negeri 2 Sigar Penjalin" memiliki beberapa target dan luaran. Adapun target dari

program ini diantaranya: (1) Program ini diperuntukan bagi seluruh guru yang ada di SD Negeri 2 Sigar Penjalin, kecamatan Tanjung, kabupaten Lombok Utara; (2) peserta (guru) mampu memahami konsep, karakteristik, dan langkah-langkah/prosedur pembelajaran berbasis pendekatan saintifik (*scientific Approach*); (3) meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplemenasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran; dan (4) menghasilkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan tahapan saintifik. Kemudian luaran yang dihasilkan dari program ini diantaranya: (1) terlaksananya kegiatan pelatihan dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik (*Saintific Approach*) bagi Guru SD Negeri 2 Sigar Penjalin”; (2) menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir secara saintis (mengamati, menanya, mencoba, menganalisi, dan mengkomunikasikan); dan (3) menghasilkan RPP berbasis pembelajaran saintifik.

Metode

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara kelompok, curah pendapat, dan partisipatif yang dibedakan menjadi empat tahapan yaitu: (1) persiapan dan pembekalan; (2) penyampaian materi pengabdian; (3) pelaksanaan kegiatan pengabdian; dan (4) rencana keberlanjutan program. Berikut uraian masing-masing kegiatan/tahapannya:

- (1) **Persiapan dan pembekalan.** Beberapa Langkah-langkah kegiatannya: (a) melakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh persetujuan/izin melaksanakan pengabdian; (b) menentukan prioritas masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi dengan seluruh guru di SD Negeri 2 Sigar Penjalin; (c) menetapkan prioritas masalah yang akan diselesaikan; (d) menetapkan pola kegiatan yang akan dilakukan dengan melakukan koordinasi Bersama tim pengabdian; dan (e) melaksanakan program pengabdian dalam bentuk pelatihan yang meliputi: menyampaikan garis besar tujuan kegiatan, curah pendapat, menyampaikan materi, dan diskusi secara parallel.
- (2) **Penyampaian materi.** Adapun materi yang disampaikan kepada para guru di SD Negeri 2 Sigar Penjalin, kecamatan Tanjung, kabupaten Lombok Utara diantaranya: (a) materi tentang pembelajaran saintifik dari berbagai referensi diantaranya: buku teks dan jurnal; dan (b) pengalaman para guru dalam setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam hal sikap siswa dalam menerima penjelasan dari guru.
- (3) **Pelaksanaan kegiatan pengabdian.** Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan sebagai berikut: (a) pemateri menyampaikan

garis besar kegiatan secara menyeluruh; (b) pemateri menyampaikan materi yang mendukung pengalaman Bapak/Ibu guru; (c) curah pendapat: Bapak/Ibu guru (peserta) diminta untuk menyampaikan pengalaman-pengalaman dalam menghadapi beragam karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran; (e) pemateri memberikan penguatan terhadap permasalahan (pengalaman) yang disampaikan oleh guru dengan tidak menggurui; (f) peserta diminta untuk menuliskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di kertas post it kemudian menempelkannya pada kertas plano; (g) peserta mempresentasikan apa yang tuliskan pada point 5; dan (h) pemateri menyampaikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan.

- (4) **Rencana keberlanjutan program.** Rencana program pengabdian kepada masyarakat (pelatihan) ini akan terus dilakukan sebagai salah tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini akan terus dilanjutkan dengan melakukan mentoring kepada para guru mengenai implementasi yang dilakukan untuk memahami permasalahan belajar siswa. Kegiatan-kegiatan lanjutan akan dilakukan berbasis pada permasalahan prioritas yang ditemukan disekolah dan disepakati Bersama untuk pemecahan masalah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari dalam bentuk pelatihan dengan memaparkan teori tentang pendekatan saintifik (*Scientific approach*) kepada para guru. Setelah pelaksanaan pelatihan tim selaku pelaksana mengadakan mentoring untuk mengetahui sejauh mana implementasi yang telah diterapkan para guru berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan. Adapun sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai, tim pengabdi memberikan angket kepada peserta sebagai dasar untuk mengetahui perbedaan pemahaman guru. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta (guru) dalam hal gaya belajar siswa. Setelah itu tim memaparkan materi. Di akhir sesi, tim pengabdi memberikan angket yang sama kepada peserta (guru) dengan tujuan mengetahui pemahaman guru setelah diberikan tindakan (materi).

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan salah satu komponen dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik (*scientific approach*) belum sepenuhnya dimengerti oleh guru. Beberapa komponen angket yang dibagikan kepada guru diantaranya: (1) pemahaman dasar mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah dasar; (2) apakah pelaksanaan pendekatan saintifik

mengikuti panduan yang ada di buku guru; (3) apakah guru melakukan pengembangan kegiatan pendekatan saintifik sesuai masalah yang bersifat local: dan (4) simpulan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan 4 unsur pokok angket yang dibagikan kepada guru tersebut dihasilkan data bahwa guru tidak melakukan pengembangan materi berdasarkan kondisi yang dialami peserta didik (kontekstual). Jadi guru hanya mengacu pada seluruh kegiatan yang ada di buku panduan guru yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Seutuhnya kegiatan tersebut berdasarkan pada proses yang terdapat dalam buku panduan guru.

Simpulan

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengolah, menyimpulkan, menyajikan dan mengomunikasikan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Dalam model pembelajaran saintifik, peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproseskan pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan.

Saran

Adapun saran yang tim pengabdian sampaikan kepada para guru diantaranya: hendaknya sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik; dan guru

hendaknya memiliki instrument yang tepat dalam menerapkan langkah-langkah penerapan pembelajaran saintifik.

Daftar Pustaka

- Fathullah, A. (2021). *Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran di kelas melalui supervisi klinis*. Jurnal Pendidikan, 15(2), 45-60.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Penguatan kompetensi guru mengimplementasikan kurikulum melalui KKG-MGMP jenjang pendidikan dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rostika, D., & Prihantini, P. (2019). *Pemahaman guru tentang pendekatan saintifik dan implikasinya dalam penerapan pembelajaran di sekolah dasar*. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1), 86-94.
- Sisdiana, E., Noor, I. H. M., Sofyatiningrum, E., Martini, A. I. D., & Sudarmaji, A. (2018). *Penguatan kompetensi guru melalui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyuni, S., & Hidayat, R. (2020). *Efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(3), 112-125.
- Nugroho, A., & Sari, D. (2022). *Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(1), 33-47.
- Rahmawati, L., & Putra, B. (2023). *Strategi peningkatan kompetensi guru melalui pendekatan saintifik dalam kurikulum merdeka*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 21(2), 78-92.
- Santoso, T., & Widodo, A. (2024). *Pendekatan saintifik dalam pembelajaran berbasis teknologi untuk sekolah dasar*